

ALIH KODE DAN CAMPUR KODE PADA PROGRAM ACARA THE LADY WHO SWINGS DI RADIO HARD ROCK FM JAKARTA

Diyah Widiyastuti

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan alih kode dan campur kode pada program acara *The Lady Who Swings* di radio Hard Rock FM Jakarta. Subjek penelitian ini adalah bahasa yang digunakan penyiar dan bintang tamu pada program acara *The Lady Who Swings* di radio Hard Rock FM Jakarta. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif dengan teknik analisis isi. Penelitian ini difokuskan pada alih kode dan campur kode, yang mencakup jenis, bentuk, serta penyebabnya. Objek penelitian ini adalah siaran *The Lady Who Swings* di radio Hard Rock FM Jakarta yang ditranskripsikan sebanyak enam rekaman siaran. Kemunculan jenis alih kode terbanyak adalah alih kode ekstern sebanyak 118 data ujaran (100%). Penguasaan bahasa asing memengaruhi penyebab alih kode dengan kemunculan terbanyak, yaitu alih kode karena penutur sebanyak 65 data (45,2%). Selain itu ditemukan pula hal lain penyebab alih kode, yaitu alih kode karena keharusan menyebut nama acara, produk, dan fitur dengan 24 data (16,3%) dan alih kode karena keinginan mengajak penutur lain dengan 1 data (0,8%). Sementara untuk campur kode ditemukan bahwa campur kode ekstern merupakan jenis campur kode dengan kemunculan terbanyak, yaitu 340 data ujaran (99,4%). Kata merupakan bentuk campur kode yang paling banyak muncul, yaitu sebanyak 218 data (53,3%). Kemudian untuk penyebab campur kode yang paling banyak muncul ialah penyebab karena motif prestis, yaitu sebanyak 223 data (57,9%). Pada campur kode juga ditemukan hal lain yang dapat menyebabkan campur kode terjadi, yaitu campur kode karena keharusan menyebut nama acara, fitur, produk, dan musik 78 data (20,3%), dan campur kode karena keharusan menyapa 37 data (9,6%).

Kata Kunci: Kode, Alih Kode, Campur Kode, Program Acara, Sociolinguistik.

PENDAHULUAN

Salah satu keunikan Indonesia adalah kemajemukan masyarakat dan suku bangsa. Kemajemukan tersebut berdampak pada keberagaman bahasa yang ada di Indonesia. Di Indonesia, hidup dalam keberagaman suku akan menyebabkan banyak peluang terjadinya fenomena kontak sosial antarbudaya, mulai dari percakapan lintas bahasa, beragamnya sifat dan perilaku berdasarkan dari latar belakang suku bangsa, dan lain-lain. Tidak hanya kontak antarbudaya saja yang terjadi, tetapi akan terjadi pula kontak antarbahasa. Pada kontak antarbahasa ini akan terjadi percampuran bahasa. Fenomena kontak antarbahasa terjadi jika manusia dapat memahami dan menggunakan juga lebih dari satu bahasa saat terjadi interaksi atau komunikasi. Pemahaman lebih dari satu bahasa ini disebut dengan kedwibahasaan, sedangkan penuturnya dikatakan sebagai dwibahasawan. Seorang penutur dikatakan sebagai dwibahasawan saat ia dapat menggunakan secara aktif dua bahasa atau lebih saat berkomunikasi. Senada dengan itu Chaer dan Agustina (2004:84) menyatakan bahwa untuk dapat menggunakan dua bahasa tersebut seseorang harus menguasai kedua bahasa itu. Pertama bahasa ibunya (B1) dan bahasa keduanya (B2).

Kontak antarbahasa akan terjadi jika penutur dan petutur melibatkan salah satu unsur bahasa yang dipahaminya ke dalam sebuah komunikasi. Pada kontak antarbahasa

memungkinkan terjadinya pencampuran bahasa, yaitu penggunaan bahasa pertama dan kedua secara bersamaan. Dalam pencampuran bahasa ini lah muncul fenomena bahasa yang disebut sebagai alih kode dan campur kode. Nababan (1984:31-32) menyatakan bahwa alih kode adalah kejadian saat penutur beralih dari satu ragam ke ragam lain, atau dari satu dialek ke dialek lain, dan sebagainya. Selanjutnya, campur kode adalah keadaan bahasa saat orang mencampur dua (atau lebih) bahasa atau ragam bahasa dalam suatu tindak bahasa tanpa ada sesuatu dalam situasi berbahasa itu yang menuntut pencampuran bahasa. Media massa merupakan salah satu penghantar yang dapat memberikan pengaruh cukup besar bagi para penikmatnya, baik itu televisi atau pun media radio. Media radio merupakan media auditif, sehingga sangat mengandalkan bahasa untuk membangun komunikasi dengan para pendengarnya. Oleh karena itu, bahasa yang dikuasai oleh penyiar radio dan bintang tamu tidak bisa lepas dari gejala campur kode dan alih kode. Ia juga dapat dengan mudah mengganti bahasa yang digunakan, bahkan menggunakan bahasa tersebut secara bergantian sesuai dengan situasi, kondisi, dan tujuan tuturannya.

Fenomena bahasa ini, alih kode dan campur kode, terlihat pada program acara *The Lady Who Swings* di Radio Hard Rock FM Jakarta. Berbeda dengan stasiun radio lain, yang biasanya lebih banyak memutar lagu pada waktu tersebut, Hard Rock justru mengudarakan program acara dialog interaktif dengan menghadirkan narasumber dan membicarakan topik tertentu. Berdasarkan pengamatan awal, hampir di setiap ujaran yang ada antara penyiar dengan bintang tamu terjadi alih kode dan campur kode. Berdasarkan latar belakang tersebut maka masalah ini dirumuskan menjadi “Bagaimana alih kode dan campur kode pada program acara *The Lady Who Swings* di Radio Hard Rock FM Jakarta?” Penelitian terdahulu yang relevan mengenai alih kode dan campur kode adalah (Alih Kode dan Campur Kode dalam Siaran Radio: Suatu Kajian Sociolinguistik) oleh Novi Siti Kussuji Indrastuti (1997). Pada penelitian alih kode dan campur kode yang dilakukan Novi, ia hanya membahas pada fenomena alih kode dan campur kode yang terjadi secara umum. Hal tersebut hanya mencakup jenis (intern dan ekstern) dengan melihat penyebab yang ada tanpa memerhatikan bentuk atau pada tataran apa alih kode dan campur kode itu terjadi.

Berdasarkan beberapa uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk menemukan kemunculan jenis, bentuk, dan penyebab alih kode dan campur kode pada program acara *The Lady Who Swings* di Hard Rock FM Jakarta. Selain itu penelitian mengenai alih kode dan campur kode masih sangat jarang dilakukan dengan media radio sebagai objek penelitian di Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Jakarta. Objek kajian yang biasa digunakan adalah tuturan guru dan murid atau pembeli dan pedagang. Dari penelitian kali ini diharapkan agar kriteria alih kode dan campur kode didapatkan secara spesifik.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah kualitatif deskriptif. Penelitian ini mengumpulkan, menganalisis, dan mendeskripsikan fakta dan data yang diambil berasal dari program acara *The Lady Who Swings* di radio Hard Rock FM Jakarta tentang penggunaan alih kode dan campur kode. Penelitian ini dilakukan di Jakarta dan merupakan penelitian sinkronis yang terbatas pada waktu tertentu, yaitu tahun ajaran 2013-2014 pada Januari hingga Juni 2014. Penelitian difokuskan pada penggunaan alih kode dan campur kode yang terjadi pada percakapan antara penyiar dan bintang tamu pada program acara *The Lady Who Swings* di Radio Hard Rock FM Jakarta. Alih kode meliputi jenis dan penyebab alih kode sedangkan campur kode meliputi jenis, bentuk, dan penyebab.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah (1) mendengar dan merekam objek penelitian, (2) mendengarkan dengan cermat dan teliti rekaman percakapan antara penyiar dengan bintang tamu, (3) mentranskripsikan rekaman, (4) membaca dengan teliti transkripsi rekaman, (5) menginventarisasi data alih kode dan campur kode dari transkripsi siaran, dan (6) memilah dan memilih percakapan yang mengandung unsur alih kode dan campur kode untuk menjadi data penelitian. Setelah data diklasifikasi maka tahap berikutnya adalah tahap analisis data. *Pertama*, reduksi data ialah penyeleksian dan pengelompokan data yang relevan. Data yang relevan tersebut mencakup jenis dan penyebab alih kode dan campur kode pada program acara *The Lady Who Swings* di Radio Hard Rock FM Jakarta. *Kedua*, penyajian data yang dimaksudkan untuk memahami apa yang terjadi untuk merencanakan analisis selanjutnya dan akan disajikan dalam tabel kerja. *Ketiga*, pengambilan kesimpulan yang akan menjawab rumusan masalah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Alih Kode

Secara keseluruhan jenis alih kode yang terjadi pada tuturan penyiar dan bintang tamu pada program acara *The Lady Who Swings* di radio Hard Rock FM Jakarta ialah alih kode ekstern sebanyak 118 data ujaran. Alih kode ini terjadi antara bahasa Indonesia dan bahasa asing, yaitu Inggris dengan beberapa penyebab. Alih kode yang disebabkan oleh penutur sebanyak 65 data, mitra tutur sebanyak 12 data, karena hadirnya orang ketiga dan perubahan situasi tidak ditemukan data, perubahan topik pembicaraan sebanyak 16 data, dan karena gengsi 26 data.

a. Alih Kode karena Penutur

Berikut merupakan ujaran yang mengalami alih kode karena penutur.

Bintang Tamu: (730) *I mean, gue sangat-sangat amaze dan overwhelmed in a very good way sama produser-produser Hard Rock ya kan?! 'Maksud gue, gue sangat-sangat terkagum dan senang luar biasa dalam konteks yang bagus sama produser-produser Hard Rock, yak an?!'* Penyiar: (731) *Kak Dodi ya, kan?* Bintang Tamu: (732) *Sama MDnya Hard Rock juga ya, kan?* (733) *Wow, it's your character. 'Wow, ini karakter kamu.'*

Pada ujaran (733) terjadi alih kode ekstern dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris yang disebabkan oleh penutur atau bintang tamu, yaitu Dian Sastrowardoyo. Awalnya penyiar merespon ujaran Dian bahwa Dodi adalah salah satu produser Hard Rock yang membuat Dian terkesan (ujaran 730). Kemudian pada ujaran (733) Dian melakukan alih kode ke dalam bahasa Inggris untuk memuji karakter penyiar beserta program acara. Dian sastro sendiri mampu menguasai dan terbiasa dengan bahasa asing terkait latar belakangnya sebagai aktris yang sudah berpengalaman di ranah internasional. Hal ini memudahkannya memilih bahasa yang dianggapnya lebih sederhana untuk menggambarkan seseorang. Jadi, alih kode ini disebabkan oleh penutur, Dian Sastrowardoyo, bertujuan untuk memuji penyiar dan memilih bahasa yang dianggapnya lebih sederhana dan ringkas.

b. Alih Kode karena Mitra Tutur

Berikut merupakan ujaran yang mengalami alih kode karena mitra tutur.

Bintang tamu: 747. Siapa sih yang berani *educate and maybe indulge the thirst for this kind of taste in music?* 'Siapa sih yang berani mengedukasi dan mungkin menghilangkan kehausan untuk jenis musik ini?' Penyar: 748. *I know.* 'Aku tahu.'

Pada ujaran (748) terjadi alih kode ekstern dari bahasa Indonesia ke dalam bahasa Inggris yang disebabkan oleh mitra tutur. Awalnya bintang tamu selaku penutur telah menggunakan bahasa asing terlebih dahulu meskipun hanya berupa serpihan untuk menjelaskan bahwa belum ada acara yang berani mendidik dan menghilangkan dahaga musik seperti ini (*swing*). Kemudian penyar selaku mitra tutur melakukan alih kode ke dalam bahasa Inggris dengan maksud ingin mengimbangi penutur. Hal ini terkait pula oleh latar belakang penyar yang pernah tinggal cukup lama di luar negeri sehingga memudahkannya memilih kosakata untuk merespon yang dianggapnya lebih sederhana. Jadi, alih kode yang disebabkan oleh mitra tutur ini bertujuan untuk mengimbangi kemampuan berbahasa mitra tutur, yaitu Dian Sastro, yang juga memiliki kemampuan berbahasa asing dengan baik.

c. Alih Kode karena Perubahan Topik Pembicaraan

Berikut merupakan ujaran yang mengalami alih kode karena berubahnya topik pembicaraan.

(Konteks: penyar sedang membacakan iklan sebuah mobil.) Penyar: (938) *Mitsubishi Mirage* juga dilengkapi *dual air bag* yang mampu membuat kita merasa lebih aman saat berkendara. Jadi, hati-hati buat kamu yang masih di jalan *HardRockers. Sent back here with the beautiful song and beautiful lady.* 'Kembali lagi di sini bersama lagu-lagu yang indah dan perempuan yang cantik.'

Pada ujaran (941) terjadi alih kode ekstern dari bahasa Indonesia ke dalam bahasa Inggris yang disebabkan oleh berubahnya topik pembicaraan. Awalnya penyar sedang membacakan sebuah iklan dengan menggunakan bahasa Indonesia. Kemudian saat penyar ingin kembali membahas tentang bintang tamu dan lagu-lagu yang indah, penyar beralih bahasa dengan menggunakan bahasa Inggris. Bintang tamu yang dirahasiakan ialah Nyak Ina Raseuki, seorang doktor bidang etnomusikologi yang menguasai bahasa asing terkait latar pendidikannya sehingga saat penyar melakukan alih kode ke dalam bahasa Inggris, bintang tamu pun dapat mengetahui maksudnya dengan baik. Jadi, alih kode ini disebabkan oleh berubahnya topik pembicaraan, yaitu dari pembicaraan mengenai iklan mobil ke pembicaraan yang membahas bintang tamu. Hal ini terkait oleh penguasaan bahasa asing yang dimiliki oleh penutur dan mitra tutur.

d. Alih Kode karena Gengsi

Berikut merupakan ujaran yang mengalami alih kode karena gengsi.

Bintang tamu: (539) Iya, kemaren. (540) Baru balik. Penyar: (541) *For what?* 'untuk apa?'

Pada ujaran (541) terjadi alih kode yang disebabkan oleh gengsi. Awalnya penyar, Matthew Sayersz, menggunakan bahasa Indonesia untuk menjelaskan bahwa kemarin ia memang baru pulang dari luar negeri. Kemudian penyar beralih kode ke dalam bahasa Inggris untuk bertanya. Padahal, faktor situasi dan mitra tuturnya tidak mendesak untuk melakukan alih kode. Penyar bisa saja bertanya dengan 'untuk apa?'. Hal ini terkait pula oleh latar belakang penyar yang pernah tinggal cukup lama di luar negeri sehingga memengaruhinya dalam berkomunikasi serta kata '*for what*' tersebut dianggap lebih sederhana dan akrab. Jadi, alih kode yang disebabkan oleh gengsi ini bertujuan untuk

menggunakan kata atau ungkapan yang lebih sederhana serta dipengaruhi pula oleh latar belakang penyiarnya.

e. Alih Kode karena Hal lain

Selain penyebab alih kode yang telah dipaparkan di atas, terdapat pula penyebab lain. Pertama ialah keharusan penutur untuk menyebutkan nama acara, fitur atau keunggulan produk. Data alih kode karena hal lain ini ditemukan sebanyak 25 data. Berikut merupakan alih kode karena keharusan penutur untuk menyebutkan nama acara, fitur atau keunggulan produk.

Penyiar: (11) Kira-kira perempuan atau laki? *On the lady who swings*.

Pada ujaran (12) terjadi alih kode dari bahasa Indonesia ke dalam bahasa Inggris yang disebabkan oleh keharusan penutur untuk menyebutkan nama acara. Awalnya penyiar sedang membahas tentang bintang tamu yang akan hadir. Kemudian beralih menggunakan bahasa asing karena keharusannya menyebutkan nama program acaranya yang memang berbahasa asing. Jadi, alih kode yang disebabkan oleh hal lain ini bertujuan untuk menyebutkan nama acara yang memang berbahasa asing. Kedua adalah keinginan untuk mengajak peserta tutur lain yang tidak selalu merujuk kepada orang ketiga. Berikut merupakan alih kode karena keinginan untuk mengajak peserta tutur lain.

Penyiar 1: (467) *Oh my GOD, The Lady Who Swing just part of Drive 'n Jive* dan *The Drive 'n Jive still here, yeayers*. Penyiar 2: (468) *Hey, I am Matthew*. Penyiar 1: (469) Kenapa Andira?

Pada ujaran (12) terjadi alih kode dari bahasa Indonesia ke dalam bahasa Inggris yang disebabkan oleh hal lain, yaitu keinginan untuk mengajak peserta tutur lain. Awalnya penyiar sedang melakukan pembukaan siaran dengan bahasa Indonesia, tetapi kemudian hadir penyiar 2. Jadi, ia melakukan alih kode untuk mengajak peserta tutur lain.

2. Campur Kode

Berbeda dengan alih kode yang hanya ditemukan berupa alih kode ekstern saja. Pada campur kode juga ditemukan campur kode intern meskipun hanya pada tataran kata. Campur kode yang dianalisis berdasarkan jenis ada campur kode intern dan ekstern berupa kata, frasa, dan klausa yang disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu kebutuhan mendesak, motif prestis, dan kesamaan bahasa ibu. Campur kode intern sejumlah 2 data dan ekstern sebanyak 340 data. Kemudian campur kode berupa kata sebanyak 218 data, frasa sebanyak 88 data, dan klausa sebanyak 103 data. Campur kode yang disebabkan oleh kebutuhan mendesak sebanyak 49 data, dan motif prestis sebanyak 222 data.

a. Campur Kode Intern

Berikut merupakan ujaran yang mengalami campur kode intern.

Penyiar: (1.003) Dan kenapa kok bisa gitu Mbak Ubiet *kekeuh* aja ngambil di arah jurusan itu?

Pada ujaran (1.003) di atas terjadi campur kode intern dari bahasa Sunda berupa kata yang masuk ke dalam tataran bahasa Indonesia. Campur kode ini disebabkan oleh kebutuhan mendesak karena tidak ada kata lain dalam bahasa Indonesia yang bisa mewakili konsep kata *kekeuh* secara tepat. Jadi, campur kode intern ini disebabkan oleh

kebutuhan mendesak karena tidak ada kata lain dalam bahasa Indonesia yang bisa mewakili konsep yang dimaksud.

b. Campur Kode Ekstern

Campur kode ekstern yang muncul pada ujaran penyiar dan bintang tamu pada program acara *The Lady Who Swings* ada pada bermacam-macam tataran, mulai dari kata, frasa, dan klausa serta disebabkan oleh beberapa hal.

- Campur Kode Ekstern Berupa Kata

- ✓ Kebutuhan Mendesak

Berikut merupakan ujaran yang mengalami campur kode berupa kata karena kebutuhan mendesak.

Penyiar: (8) Selain solois ternyata juga anak *band* sekarang.

Pada ujaran (8) di atas terjadi campur kode ekstern dari bahasa Inggris yang masuk ke dalam bahasa Indonesia berupa kata. Campur kode ini disebabkan oleh kebutuhan mendesak karena dalam bahasa Indonesia belum ada kata yang dapat mewakili kata *band*. Jadi, pada contoh 8 ditemukan alih kode ekstern berupa kata yang disebabkan oleh kebutuhan mendesak karena tidak ada kata lain dalam bahasa Indonesia yang bisa mewakili konsep *band*.

- ✓ Motif Prestis

Berikut merupakan ujaran yang mengalami campur kode berupa kata karena motif prestis.

Penyiar: (491) *Weekend* kemaren sudah habis dan tiba-tiba cuman ada sepuluh ribu rupiah saja di dalam dompet.

Pada contoh di atas terdapat campur kode ekstern dari bahasa Inggris yang masuk ke dalam bahasa Indonesia berupa kata. Campur kode ini disebabkan oleh motif prestis. Motif prestis muncul karena penutur lebih memilih menggunakan bahasa Inggris dibanding dengan bahasa Indonesia. Meskipun kata tersebut terbilang umum, tetapi sebenarnya masih dapat diungkapkan dengan bahasa Indonesia, yaitu 'akhir pekan'. Selain itu, kata '*weekend*' dipilih karena dirasa lebih sederhana dibanding dengan 'akhir pekan' dalam bahasa Indonesia. Hal ini terkait pula dengan latar belakang penyiar yang pernah tinggal di luar negeri sehingga cenderung memilih untuk menggunakan bahasa asing untuk kata-kata sederhana seperti '*weekend*'. Jadi, pada contoh 9 merupakan fenomena campur kode ekstern dari bahasa Inggris berupa kata yang disebabkan oleh motif prestis.

- Campur Kode Ekstern Berupa Frasa

- ✓ Kebutuhan Mendesak

Berikut merupakan ujaran yang mengalami campur kode berupa frasa karena kebutuhan mendesak.

Penyiar: (198) Ga ada kaitannya sama Armand Maulana, *please welcome* Didiet Maulana.

Pada ujaran (198) di atas terjadi campur kode ekstern dari bahasa Indonesia berupa frasa. Campur kode ini disebabkan oleh kebutuhan mendesak. Frasa '*please welcome*' merupakan kata yang umum digunakan untuk menyambut seseorang. Meskipun umum, frasa tersebut belum memiliki padanan kata yang dapat mewakili

konsep tersebut secara tepat. Hal ini karena jika diartikan *'pleasewelcome'* akan menjadi 'tolong sambut'. Padahal konteks yang dimaksud oleh penutur adalah ingin mempersilakan bintang tamu untuk bergabung. Jika digantikan dengan 'selamat datang' tidak sesuai dengan konsep yang dimaksud. Jadi, pada contoh 10 merupakan fenomena campur kode ekstern dari bahasa Inggris berupa frasa yang disebabkan oleh kebutuhan mendesak.

✓ Motif Prestis

Berikut merupakan ujaran yang mengalami campur kode berupa frasa karena motif prestis.

Bintang Tamu: (714) Gue tuh kaget banget karena *the first time* gue sadar ini acara ada dan keren banget itu pas gue lagi kejemak macet pulang dari acara apa gitu.

Pada ujaran (714) di atas terjadi campur kode ekstern dari bahasa Inggris berupa frasa. Campur kode ini disebabkan karena motif prestis. Motif prestis muncul karena penutur lebih memilih menggunakan bahasa Inggris dibanding dengan bahasa Indonesia. Padahal frasa tersebut dapat diucapkan dengan 'pertama kali'. Hal ini terkait pula dengan latar belakang penutur, Dian Sastro Wardoyo, sebagai artis yang sudah memasuki dunia internasional serta berpendidikan tinggi membuatnya menguasai bahasa asing dengan baik. Jadi, pada contoh 11 merupakan fenomena campur kode ekstern dari bahasa Inggris berupa kata yang disebabkan oleh motif prestis.

• Campur Kode Ekstern Berupa Klausa

✓ Kebutuhan Mendesak

Berikut merupakan ujaran yang mengalami campur kode berupa frasa karena kebutuhan mendesak.

Bintang Tamu: (73) Ya udah pada akhirnya gue suka musik segala macam sampe terbawabawa *influncenya* sampe lah ke album pertama itu yang saat gue lagi *into that kind of stuff*, gituu...

Pada ujaran (73) di atas terjadi campur kode ekstern dari bahasa Inggris berupa klausa. Campur kode ini disebabkan karena kebutuhan mendesak karena dalam bahasa Indonesia belum ada kata yang dapat mewakili konsep *'into that kind of stuff'* secara tepat. Maksud dari *'into that kind of stuff'* adalah kondisi saatsi penutur sedang sangat suka, sangat terpengaruh dengan suatu hal. Jadi, pada contoh 12 ditemukan alih kode ekstern berupa klausa yang disebabkan oleh kebutuhan mendesak karena belum ada kata yang dapat mewakili konsep *'into that kind of stuff'* secara tepat

✓ Motif Prestis

Berikut merupakan ujaran yang mengalami campur kode berupa klausa karena motif prestis.

Penyiar: (663) Pastinya *she's very very pretty*. 'pastinya dia sangat sangat cantik.'

Pada ujaran (663) di atas terjadi campur kode ekstern dari bahasa Inggris berupa klausa. Campur kode ini disebabkan karena motif prestis. Motif prestis muncul karena penutur lebih memilih menggunakan bahasa Inggris dibanding dengan bahasa Indonesia. Padahal klausa tersebut dapat diucapkan dengan 'sangat, sangat cantik'. Hal ini terkait pula dengan latar belakang penyiar yang pernah tinggal di luar negeri sehingga cenderung memilih untuk menggunakan bahasa asing. Jadi, pada contoh 13 merupakan fenomena campur kode ekstern dari bahasa Inggris berupa kata yang disebabkan oleh motif prestis.

c. Campur Kode karena Hal Lain

Selain penyebab campur kode yang telah dipaparkan di atas, terdapat pula penyebab lain. *Pertama* ialah keharusan penutur untuk menyebutkan nama acara, fitur, dan aliran musik. Data alih kode karena hal lain ini ditemukan sebanyak 78 data. *Kedua* adalah keharusan penutur menyapa dengan sebutan khas. Data alih kode karena hal lain ini ditemukan sebanyak 37 data. Berikut merupakan alih kode karena keharusan penutur untuk menyebutkan nama acara.

Penyiar: (152) Duh, memang ya tim *drive 'n jive* selalu suka mengagetkan.

Pada ujaran (152) di atas terjadi campur kode ekstern dari bahasa Inggris yang masuk ke dalam bahasa Indonesia berupa kata '*drive 'n jive*'. Campur kode ini disebabkan oleh hal lain, yaitu keharusan penutur menyebutkan nama acara '*drive 'n jive*' yang memang menggunakan bahasa asing. Jadi, pada contoh 14 ditemukan alih kode ekstern berupa kata yang disebabkan oleh hal lain dengan tujuan menyebutkan nama acara. Berikut merupakan alih kode karena keharusan penutur untuk menyebutkan fitur.

Penyiar: (937) Ada juga fitur *eco lamp indicator* yang bikin kita semakin mudah untuk menjadi seorang *eco driver*.

Pada ujaran (937) di atas terjadi campur kode ekstern dari bahasa Inggris yang masuk ke dalam bahasa Indonesia berupa frasa '*eco lamp indicator*' dan '*eco driver*'. Campur kode ini disebabkan oleh hal lain, yaitu keharusan penutur menyebutkan fitur sebuah produk mobil. Jadi, pada contoh 15 ditemukan alih kode ekstern berupa kata yang disebabkan oleh hal lain dengan tujuan menyebutkan fitur sebuah produk. Berikut merupakan alih kode karena keharusan penutur untuk menyebutkan aliran musik.

Bintang tamu: (142) Abang gue yang pertama dengerinnya *classic rock* jadi kayak Led Zeppelin, terus masih ada *eightiesnya* juga *glam rock* kayak Queen dan temen-temen rambut besarnya itu.

Pada ujaran (142) di atas terjadi campur kode ekstern dari bahasa Inggris yang masuk ke dalam bahasa Indonesia berupa frasa '*classic rock*' dan '*glam rock*'. Campur kode ini disebabkan oleh hal lain, yaitu keharusan penutur menyebutkan sebuah aliran musik yang belum memiliki padanan kata dalam bahasa Indonesia. Meskipun dapat diartikan ke dalam bahasa Indonesia, tidak ada makna yang dapat mewakili secara tepat aliran musik tersebut. Jadi, pada contoh 16 ditemukan alih kode ekstern berupa kata yang disebabkan oleh hal lain dengan tujuan menyebutkan sebuah

aliran musik. Berikut merupakan alih kode karena keharusan penutur untuk menyapa dengan sebutan khas.

Penyiar: (485) Banyak sekali *HardRockers* ya kesempatan-kesempatan yang ada di depan mata, tapi kadang-kadang suka terlewatkan.

Pada ujaran (485) di atas terjadi campur kode ekstern dari bahasa Inggris yang masuk ke dalam bahasa Indonesia berupa kata. Campur kode ini disebabkan oleh hal lain, yaitu keharusan penutur menyapa pendengar Hard Rock dengan sebutan khusus '*HardRockers*'.

Berdasarkan teori tentang alih kode dan campur kode yang telah dipaparkan beserta pembahasan berdasarkan contoh, ditemukan bahwa terdapat pula hal lain yang dapat menyebabkan terjadinya alih kode dan campur kode. Hal lain yang muncul dalam alih kode, yaitu keharusan penutur untuk menyebutkan nama acara, fitur atau keunggulan produk yang menggunakan bahasa Inggris. Kemunculan data ini ditemukan sebanyak 24 data (16,6%). Selain itu, penyebab lainnya adalah keinginan untuk mengajak peserta tutur lain yang tidak selalu merujuk kepada hadirnya orang ketiga. Penyebab ini ditemukan 1 data (0,8%). Campur kode juga memiliki penyebab lain yang serupa dengan alih kode, yaitu keharusan penutur menyebut nama acara, fitur, keunggulan produk, dan jenis musik. Kemunculan data ini ditemukan sebanyak 78 data (20,3%). Hal lain yang juga menjadi penyebab dalam campur kode pada penelitian ini adalah keharusan penutur untuk menyapa para pendengarnya dengan sebutan khas sehingga, yaitu sebanyak 37 data (9,6%).

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa telah terjadi alih kode dan campur kode pada program acara *The Lady Who Swings* di Radio Hard Rock FM Jakarta. Data kemunculan terbanyak ialah alih kode dan campur kode ekstern dari bahasa asing, yaitu bahasa Inggris. Hal ini terkait dengan karakteristik radio serta program acara yang juga turut memengaruhi terjadinya alih kode dan campur kode pada program acara *The Lady Who Swings* di Radio Hard Rock FM Jakarta. Latar belakang para penutur yang menguasai bahasa asing dengan baik juga menjadi salah satu poin penting dalam terjadinya alih kode dan campur kode tersebut. Saran yang paling penting dalam penelitian ini adalah untuk tetap menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa utama yang digunakan dalam percakapan sehari-hari dan merupakan salah satu bentuk pemilihan bahasa serta upaya pemertahanan bahasa. Hal ini karena alih kode dan campur kode yang umum terjadi dalam percakapan berasal dari bahasa asing. Jika tidak ada sikap preventif tentang pemilihan dan pemertahanan bahasa tersebut, bukan tidak mungkin akan terjadi pergeseran bahasa utama dari bahasa Indonesia ke bahasa asing lain yang dikuasai oleh seorang penutur.

DAFTAR RUJUKAN

- Alwasilah, A. Chaedar. 1986. *Soiologi Bahasa*. Bandung: Angkasa.
- Chaer, Abdul dan Leonie Agustina. 2004. *Sosiolinguistik: Suatu Perkenalan Awal (EdisiRevisi)*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Dardjowidjojo, Soenjono. 2008. *Psikolinguistik: Pengantar Pemahaman Bahasa Manusia*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Djajasudarma, Fatimah. 1993. *Metode Linguistik: Ancangan Metode Penelitian dan Kajian*. Bandung: Eresco.
- Effendy, Onong Uchjana. 1990. *Radio Siaran: Teori dan Praktek*. Bandung: Mandar Maju.
- H.P., Achmad dan Alek Abdullah. 2012. *Linguistik Umum*. Jakarta: Erlangga.
- Iskandar, Ifan. *English Morphology and Syntax*. Jakarta: Diklat Tidak Diterbitkan.
- Ismari. 1995. *Tentang Percakapan*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Kridalaksana, Harimurti. 2008. *Kamus Linguistik: Edisi Keempat*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Mahsun. 2007. *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Nababan, P.W.J.. 1993. *Sosiolinguistik: Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Novi Siti Kussuji Indrastuti. 1997. "Alih Kode dan Campur Kode dalam Siaran Radio: Analisis Sosiolinguistik" dalam <http://jurnal.ugm.ac.id/jurnal-humaniora/article/download/1878/1685> diunduh pada 21 Juni 2014.
- Nurhayati. 2000. "Register Bahasa Lisan Penyiar-Penyiar Radio di Palembang: Studi Analitis dari Aspek Sosiolinguistik dan Kaitannya dengan Ketertarikan Pendengar." Dalam Jurnal Ilmiah *Masyarakat Linguistik Indonesia*, Tahun 18, Nomor 2, Hlm. 22-27
- Ohoiwutun, Paul. 2007. *Sosiolinguistik: Memahami Bahasa dalam Konteks Masyarakat Dan Kebudayaan*. Jakarta: Kesaint Blanc.
- Olii, Helena. 2007. *Berita dan Informasi Jurnalistik Radio*. Jakarta: Indeks.
- Pateda, Mansoer. 1994. *Sosiolinguistik*. Bandung: Angkasa.
- Rahardi, R. Kunjana. 2010. *Kajian Sosiolinguistik, Ihwal Kode dan Alih Kode*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Sukoyo, Joko. 2010. "Alih Kode dan Campur Kode Pada Tuturan Penyiar Acara Campursari Radio Pesona FM" dalam <http://journal.umnes.ac.id/nju/index.php/lingua/article/view/886> diunduh pada 5 Mei 2013.
- Sumarsono. 2007. *Sosiolinguistik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suwandi, Sarwiji. 2008. *Serbalinguistik: Mengupas Pelbagai Praktik Berbahasa*. Solo: Sebelas Maret University Press.
- Suwito. 1985. *Pengantar Awal Sosiolinguistik: Teori dan Problema*. Surakarta: Henary Cipta.